

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud yang terdiri atas; Pertama, penyajian hasil analisis data tentang struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego. Kedua, pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

Fokus pada penelitian kali ini adalah psikologi tokoh berdasarkan struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego yang melibatkan semua tokoh dengan konflik kejiwaan yang dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas yang berlebihan dan trauma di masa lalu.

Berikut hasil analisis data dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur dengan data yang berhubungan dengan struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego.

1. Id

Id merupakan kepribadian yang berada di alam bawah sadar didorong oleh prinsip kesenangan, memiliki dorongan yang sangat kuat untuk berbuat, berusaha untuk kepuasan segera dari semua keinginan, tidak mengenal nilai-nilai moral, tidak realistik dan dapat secara serempak memiliki pikiran-pikiran yang bertentangan. Adapun struktur kepribadian Id dalam keempat cerpen dalam kumpulan cerpen *Kukila* sebagai berikut.

a. Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)

1) Tokoh Kukila

- (4) Aku tidak ingin pohon itu ditebang dan-aku tahu-Rusdi juga (Mansyur, 2012 : 9)

Kutipan (4) menggambarkan bahwa keinginan Kukila untuk tidak menebang pohon tersebut merupakan prinsip keinginan yang ingin segera dipuaskan menunjukkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian Id. Kukila tidak memperhatikan, bahwa pohon mangga pernikahan harus ditebang sebagai akhir sebuah cerita/sebuah akhir pernikahan.

- (6) Aku ingin mati di bulan September yang kemarau seperti bunga-bunga di halaman. Tetapi mati tidak bisa dipesan lalu seseorang mengantarnya serupa pesanan dari restoran cepat saji yang iklannya ada di televisi. Aku ingin ditebang serupa pohon mangga. Dibakar di tempat sampah dan abuku menyuburkan rerumputan liar di halaman. (Mansyur, 2012 : 12)

Kutipan (6) menunjukkan bahwa tokoh Kukila ingin mati berada di alam bawah sadar karena keinginannya untuk mati didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha agar kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan agar tidak merasakan sepi sendiri, menghuni rumah karena anak-anaknya telah pergi meninggalkannya sendiri memilih membeli rumah sendiri. Pernyataan Kukila “aku ingin ditebang serupa pohon mangga. Dibakar di tempat sampah dan abuku menyuburkan rerumputan liar di halaman” ini berarti ibarat Kukila tidak sanggup menerima kenyataan kesendirian, kesunyian dan memilih untuk mati menunjukkan keinginannya yang segera ingin dipuaskan dengan membunuhnya saja daripada mengalami penderitaan berupa kesepian seorang diri, jadi kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Kukila berdasarkan struktur kepribadian Id.

- (7) Aku ingin September pergi dari rumah, menyusul dan memanggil Rusdi kembali. Aku ingin mencabut pohon mangga selutut itu agar bisa melupakan seluruh kenangan. (Mansyur, 2012 : 13)

Kutipan (7) menunjukkan keinginan Kukila agar Rusdi kembali untuk mencabut pohon mangga selutut yang tadinya merupakan pohon mangga pernikahan karena pohon mangga tersebut membuat Kukila terkungkung dalam sebuah kenangan bersama Rusdi dan anak-anaknya. Kalimat “melupakan seluruh kenangan” menunjukkan keinginan untuk melupakan dengan segera agar kesenangannya dapat terpuaskan dan melupakan seluruh kenangan tanpa memikirkan perasaan Rusdi, ia hanya ingin memanggil Rusdi kembali untuk mencabut pohon mangga tersebut karena sangat mengganggu bagi hidupnya dan membuat ia mengingat segala kenangan berkaitan dengan pohon mangga tersebut tanpa memikirkan perasaan Rusdi, hal tersebut menunjukkan keinginan Kukila yang tidak realistis karena Kukila tidak memikirkan kenyataan bahwa ia telah bercerai dari Rusdi. Keinginan Kukila pada kutipan di atas yang ingin keinginannya segera dipuaskan hanya memikirkan prinsip kesengannya sendiri tanpa memikirkan kenyataan yang ada, hal ini menunjukkan kejiwaan tokoh Kukila berdasarkan struktur kepribadian Id.

2) Tokoh Pilang

- (12) Ia tidak mau Kukila menutup kembali jendela kenangan yang sudah separuh kuak itu. Pilang ingin seluruh jendela dan bahkan pintu terbuka agar ia bisa masuk kesana mengunjungi lagi masa lampau. (Mansyur, 2012 :23)

Kutipan (12) ungkapan “Pilang ingin seluruh jendela dan bahkan pintu terbuka agar ia bisa masuk kesana mengunjungi lagi masa lampau” menunjukkan keinginan Pilang agar ingatan atau kenangan dimasa lalu atau kesempatan yang

ditunjukkan Kukila sebelumnya benar adanya. Pilang beranggapan bahwa masa lalu tidak pernah pulang namun ia hanya tidak tahu jalan pulang. Keinginan Pilang tersebut menunjukkan prinsip kesenangan yang berusaha untuk dipuaskan segera, berada di bawah sadar Pilang karena memiliki dorongan kuat untuk berbuat tanpa memperhatikan realitas bahwa sebentar lagi Kukila akan dipinang oleh Rusdi yang merupakan sahabat kecilnya dulu, hal tersebut merupakan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian Id.

(13)KUKILA-Kukila-Kukila-Kukila. Namanya sangat indah. Aku sangat mencintainya, tetapi aku tidak boleh mencintainya. Ibu marah setiap kali aku menyebut namanya. Kenapa harus seperti itu? (Mansyur, 2012 : 26)

Kutipan (13) kata “Aku sangat mencintainya” menunjukkan bahwa keinginan Pilang untuk mencintai kukila sangatlah besar. Dapat juga dilihat dalam kutipan diatas Pilang mengulang-ngulang menyebutkan nama Kukila dan memuji namanya yang indah menunjukkan rasa suka yang dahsyat, keinginan untuk mencintai menunjukkan prinsip kesenangan yang berusaha untuk kepuasan segera namun kenyataannya bahwa ibunya marah setiap kali ia menyebut namanya, adapun alasan mengapa ibu Pilang marah dan tidak merestui hubungan Pilang dan Kukila karena mereka berbeda agama, sebagaimana diketahui bahwa menjalin hubungan yang khusus dan serius untuk pemilihan pasangan hidup dapat menjadi pelanggaran nilai-nilai moral apabila menikah dengan pasangan yang berbeda agama. Keinginan Pilang yang lain seperti halnya diatas dapat dilihat dalam kutipan (17) ”aku ingin menangis. Tidak dengan tersedu-sedu, tetapi meraung-raung” menunjukkan keinginan Pilang untuk menangis meraung-raung akibat tidak dapatnya menahan perasaan telah melukai seorang gadis paling dicintainya

tanpa menjelaskan kenapa ia harus membuatnya terluka. Keinginannya tersebut yang ingin segera dipuaskan tanpa memikirkan realitas bahwa tidak seharusnya seorang lelaki dewasa menangis dengan cara meraung-raung. Kedua kutipan di atas menunjukkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian Id

(17) Apa pun jawabanmu, aku ingin menangis. Tidak dengan tersedu-sedu, tetapi meraung-raung, karena telah membunuh seorang gadis yang paling aku cintai-tanpa bisa menjelaskan kenapa ia harus mati di tangaku. Aku mencintainya. (Mansyur, 2012 : 27)

3) Tokoh Naju

(25) Aku jatuh cinta, Ibu. Kamu mungkin senang mendengarnya. Anak lelakimu satu-satunya telah bertumbuh dewasa. Tetapi hal sebenarnya tidak seperti yang kau pikirkan, Ibu. Aku jatuh cinta bukan kepada seorang perempuan. (Mansyur, 2012 : 46)

Kutipan (25) menunjukkan bahwa Naju jatuh cinta bukan kepada seorang perempuan namun kepada sejenisnya yaitu lelaki. Perasaan tersebut menunjukkan keinginan yang tidak logis dan didorong oleh prinsip kesenangan serta memiliki pemikiran yang bertentangan karena seharusnya seorang pria mencintai seorang wanita sedangkan ini bertentangan karena tokoh Naju malah tidak jatuh cinta kepada seorang perempuan ini juga menunjukkan telah melanggar nilai-nilai moral, karena pemahaman dimasyarakat tidak boleh mencintai sesama jenis sebab itu merupakan pelanggaran aturan-aturan baik buruk dalam masyarakat, kejiwaan yang ditunjukkan oleh Naju merupakan struktur kepribadian Id.

b. Setengah Lusin Ciuman Pertama

Tokoh Saya

(28) Jika ada yang harus disalahkan kenapa saya dan Cecep tiba-tiba berciuman di dekat kandang kelinci, tentu saja seekor kecoa dan randi yang akan kami tunjuk. Nyaris bersamaan saya mau mencium Randi,

kecoa itu tiba-tiba hinggap di jilbab Cecep. Kebetulan yang indah. Cecep takut sama kecoa. (Mansyur, 2012 : 80)

Kutipan (28) berisi kalimat “yang harus disalahkan” mewakili makna hanya ingin agar keinginan-keinginan tokoh saya terpuaskan dan tidak disalahkan atas perbuatannya. Kutipan diatas dapat menunjukkan keinginan yang mencakup insting agresif dan hanya mencari kenikmatan/jalan keluar agar ia tidak disalahkan yang berarti kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Aku berdasarkan struktur kepribadian Id.

c. Tiba-tiba Aku Florentino Ariza

Tokoh Aku

(36) Kadang-kadang aku ingin memegang tangan dokter itu saat menyodorkan rantang atau mangkuk untuk kupindahkan isinya ke wadah lain. (Mansyur, 2012 : 162)

Kutipan (36) menunjukkan keinginan tokoh aku yang didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk kepuasan segera dan memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat dapat dilihat pada kalimat ”aku ingin memegang tangan dokter itu” keinginan untuk memegang tersebut termasuk dalam struktur kepribadian id sekaligus melanggar nilai-nilai moral karena keinginan tersebut tidak seharusnya dimiliki oleh tokoh Aku kepada tetangganya karena tetangga tersebut telah berkeluarga atau istri dari orang lain.

d. Tiga Surat Cinta Yang Belum Terkirim

Tokoh Aku

(42) Aku tahu Mama mencintai Ayah, seperti dia mencintai kita. Tetapi, siang itu, aku sangat membenci Ayah. (Mansyur, 2012 : 168)

Kutipan (42) didorong oleh prinsip kesenangan yang berada di alam bawah sadar, dapat dilihat pada kalimat “aku sangat membenci Ayah” menunjukkan hal-hal yang tidak realistis yang dapat secara serempak memiliki pemikiran-pemikiran yang bertentangan pada kalimat “tetapi siang itu” menunjukkan secara sadar tokoh Aku, menyadari bahwa hanya siang itu ia membenci Ayahnya karena telah membuat ibunya terluka, jadi kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Aku berdasarkan struktur kepribadian Id

(45) Aku ingin sekali, suatu kali, bisa membacakan puisi itu di hadapanmu.
Aku ingat kebiasaanmu memintaku membacakan puisi sebelum tidur.
(Mansyur, 2012 : 171)

Kutipan (45) menunjukkan keinginan tokoh Aku yang didorong oleh prinsip kesenangan berusaha untuk kepuasan segera untuk membacakan puisi dihadapan mantan kekasihnya yang telah menikah dan memiliki anak, sambil kembali mengenang masa lalu yaitu kebiasaan mantan kekasih untuk memintanya membacakan puisi sebelum tidur. Namun keinginan tersebut tidak seharusnya didambakan lagi terlebih kepada seorang yang sudah menjadi milik orang lain, hal tersebut bisa saja merupakan perselingkuhan dan akan berakibat sebagai pelanggaran nilai-nilai moral. Kutipan di atas merupakan prinsip kesenangan yang termasuk struktur kepribadian Id karena tokoh Aku memiliki pikiran-pikiran yang bertentangan pada akal sehat sebab ia ingin membacakan puisinya di hadapan mantan kekasihnya dan secara sadar ia mengetahui bahwa mantan kekasihnya tersebut telah berkeluarga dan secara nyata tidak mungkin berhubungan lagi dengan mantan kekasihnya tersebut.

2. Ego

Ego berada di alam sadar bersifat rasional, bertanggung jawab menangani dengan realitas, dapat menjadikan perilaku yang tidak rasional menjadi rasional, ego juga merupakan pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata. Adapun struktur kepribadian ego dalam keempat cerpen dalam kumpulan cerpen *Kukila* sebagai berikut.

a. Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)

1) Tokoh Kukila

- (1) Setelah berkali-kali membaca dan menulis ulang, Kukila akhirnya mengirim surat itu kepada anak sulungnya di Mabela. (Mansyur, 2012:7)

Kutipan (1) menunjukkan pemikiran Kukila yang rasional sekaligus tindakan yang dilakukan dengan cara-cara yang benar, karena dengan pertimbangan berkali-kali membaca serta menulis ulang surat tersebut, barulah Kukila berani mengirimkan surat tersebut, pemikiran yang rasional tersebut berada di alam sadar jadi termasuk dalam struktur kepribadian ego, sebagai pengendali perilaku dan pikiran agar yang dilakukannya tetap bertanggung jawab dan menangani realitas. Rasa tanggung jawab tersebut berupa cara memilih kata dalam suratnya agar tidak ada kata-kata yang kasar yang dapat melukai hati anaknya.

- (8) “Awalnya Rusdi sepakat aku tidur dengan lelaki itu. Tetapi aku mau punya anak satu lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukannya lagi dengan orang itu. Ia sudah tidak kuat lagi menahan semua yang ada di dadanya. (Mansyur, 2012 : 17)

Kutipan (8) pada kalimat “Tetapi aku mau punya anak satu lagi, seorang anak lelaki” menunjukkan keinginan Kukila yang rasional karena kenyataannya, Kukila hanya memiliki dua orang anak perempuan sehingga Kukila ingin

kebutuhan-kebutuhannya untuk memiliki anak lelaki memerlukan transaksi yang sesuai dengan kenyataan yang juga merupakan struktur kepribadian ego. Karena menyadari Rusdi tidak akan marah apabila ia melakukannya lagi dengan Pilang jadi Kukila berpikir rasional dan menjadikan nyata keinginannya untuk memiliki anak lelaki.

- (9) Andai saja kalian pernah mendengar sebuah kisah yang turun temurun didongengkan kakek-kakek kita tentang sebatang pohon tua, kalian pasti akan bertambah kaget. Kakekku mendapatkan kisah itu dari ayahnya, lalu ia menceritakannya kepada anaknya hingga sampai ke telinga. Anehnya, tidak ada yang tau siapa yang memulai kisah itu sesungguhnya. Dan hingga kini aku belum pernah berani menceritakannya kepada kalian. Karena kalian akan tahu bahwa aku adalah Kukila dan ayah kalian adalah Pilang. (Mansyur, 2012 : 18)

Kutipan (9) menunjukkan cara Kukila bertindak dengan cara-cara yang benar sesuai kondisi nyata dapat terlihat dalam kalimat "Dan hingga kini aku belum pernah berani menceritakannya kepada kalian". Kenyataan bahwa ia tidak berani menceritakan hal tersebut kepada anak-anaknya karena takut kalau anak-anaknya akan terluka akibat apa yang pernah Kukila lakukan dimasa lalu dan anak-anaknya akan tahu bahwa sebenarnya kehidupan Kukila mirip dengan kisah dongeng yang pernah didongengkan kakek-kakenya turun-temurun bahkan nama tokohnya sama persis, dapat dilihat pada kalimat "Karena kalian akan tahu bahwa aku adalah Kukila dan ayah kalian adalah Pilang" Kukila beranggapan kalau hal yang seharusnya dilakukannya tidak menceritakannya, itu menunjukkan cara Kukila mengendalikan diri agar bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata menggambarkan kejiwaan tokoh Kukila berdasarkan struktur kepribadian ego.

(10)“Tetapi aku khawatir. Seharusnya kau tahu, aku tidak pernah dekat dengan satu lelaki pun sejak kita berpisah.” (Mansyur, 2012 : 22-23)

Kutipan (10) yang menunjukkan sikap Kukila yang ditujukan langsung kepada Pilang yang mengatakan bahwa “aku tidak pernah dekat dengan satu lelaki pun sejak kita berpisah” menunjukkan sikap Kukila yang masih bersetia dan menyimpan perasaan pada Pilang. Sikap yang ditunjukkan tersebut merupakan struktur kepribadian ego karena secara sadar Kukila mengatakan hal tersebut kepada Pilang bahwa sampai saat ini Ia belum pernah dekat dengan satu lelakipun.

2) Tokoh Pilang

(14)Kukila. Tahi lalat di ujung alis kirinya seperti jimat. Ia meneluhku, membuatku mencintainya tidak kira-kira. (Mansyur, 2012 : 26)

Kutipan (14) menunjukkan bahwa tokoh Pilang mencintai Kukila tidak kira-kira perasaan tersebut merupakan sikap yang secara sadar dilakukan oleh tokoh Pilang yaitu mencintai Kukila mengagumi tahi lalat di ujung alis kiri Kukila bahkan merasa tahi lalat tersebut bagaikan jimat. Sikap tersebut merupakan tindakan yang masih berhubungan dengan cara-cara yang benar dengan kondisi nyata dan menggambarkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian ego.

3) Tokoh Rusdi

(3) Rusdi tidak mau menemaniku mempertahankan rumah tangga. Kami pisah. Pohon mangga harus ditebang. Pohon mangga pernikahan. Aku dan Rusdi menanamnya di halaman, sehari setelah pindah ke rumah ini-rumah yang dibeli dengan peluh kami sendiri. (Mansyur, 2012 : 8)

(5) Rusdi harus pergi dari rumah ini, hari itu-tidak untuk kembali lagi. Ia pergi ke kota lain, bukan ke kantor untuk mencari hidup aku dan kalian. (Mansyur, 2012 : 11)

(18) Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku. Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak, bagi mereka, tidak menciptakan keluarga. (Mansyur, 2012 : 34)

(19) Pilang, aku sudah membicarakannya dengan Kukila. Hal ini mungkin akan membuatmu berpikir aku gila. Tetapi, ini pilihan buruk paling baik. Kau harus menolong kami. Aku mohon, tidurlah di ranjang kami, bersama Kukila. (Mansyur, 2012 : 35)

Kutipan (3) menunjukkan sikap Rusdi yang tidak mau menemani Kukila mempertahankan rumah tangga. Hal tersebut karena Rusdi telah menyadari kalau sebenarnya hubungan Kukila dan Pilang sudah menjadi lain. Jadi harusnya pernikahan Rusdi dan Kukila tidak dilanjutkan lagi sebab sikap Kukila yang terlalu memaksakan diri untuk memiliki anak lagi membuat Rusdi murka karena sebenarnya Kukila telah memiliki dua orang anak dan Rusdi menganggap itu sudah cukup. Sehingga Rusdi ingin berpisah saja karena sebenarnya anak-anak yang dilahirkan oleh Kukila adalah anak Pilang yang merupakan sahabat kecil Rusdi, awalnya Rusdi setuju kalau Pilang tidur bersama Kukila dapat ditunjukkan pada kutipan (19) yang mengatakan "Aku mohon, tidurlah di ranjang kami, bersama Kukila" permintaan Rusdi tersebut karena Rusdi dan Kukila sudah tidak tahan oleh permintaan orang tua mereka karena Rusdi tidak mampu memenuhi kemauan orangtua mereka sehingga membuatnya secara sadar berpikiran sesuatu yang dianggapnya logis, dapat dilihat dalam kutipan (18) "Mereka ingin kami memiliki anak" tapi setelah kedua anak Kukila lahir yaitu Aurora dan Nawa, Kukila menginginkan anak laki-laki jadi terjadi lagi hubungan tersebut bahkan tanpa sepengetahuan Rusdi, hal tersebut yang membuat Rusdi murka. Kutipan (5) "Rusdi harus pergi dari rumah ini, hari itu-tidak untuk kembali lagi. Ia pergi ke kota lain".

Keempat kutipan diatas merupakan tindakan yang benar dan sesuai kondisi nyata dan menyesuaikan diri dengan realita dapat ditunjukkan pada kutipan (3)“Rusdi tidak mau menemaniku mempertahankan rumah tangga”, kutipan (5)“Rusdi harus pergi dari rumah ini, hari itu-tidak untuk kembali lagi”, kutipan (18)“Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku”, dan kutipan (19)“Kau harus menolong kami. Aku mohon, tidurlah di ranjang kami, bersama Kukila”. Pernyataan tersebut telah dilakukakn oleh Rusdi sehingga struktur kepribadian ego yang menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar membuat Rusdi dapat membedakan dirinya dari lingkungan di sekitarnya dan dapat pula berfungsi sebagai pengendali sehingga Rusdi bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar dan sesuai dengan kondisi nyata.

(23) Ada satu hal yang tidak pernah kau ketahui hingga hari ini. Aku cemburu kepada Kukila. Bukan cemburu kepadamu karena tidur dengan istriku, karena telungkup diatas tubuh telentang Kukila. Aku cemburu kepada Kukila. Kepada Kukila kepada perempuan yang istriku itu. Bukan kepadamu. (Mansyur, 2012 : 42).

Kutipan (23) menunjukkan kecemburuan tokoh Rusdi kepada Kukila yang merupakan istrinya sendiri, dan kecemburuan tersebut dinyatakan langsung kepada Pilang. Kalimat “Aku cemburu kepada Kukila. Kepada Kukila kepada perempuan yang istriku itu. Bukan kepadamu” menunjukkan perasaan Rusdi yang sebenarnya bahwa ia tidak cemburu pada Pilang melainkan pada Kukila karena sebenarnya ia mencintai Pilang, sejak SMP Rusdi telah menyukai Pilang bahkan telah mencintainya, Rusdi tidak pernah mneyampaikan perasaannya kepada Pilang. Alasanya sederhana, Rusdi tidak ingin Pilang menghindar dan memilih menjadi sahabatnya saja. Namun sikap Rusdi yang berani menyatakan kecemburuannya

kepada Kukila, menunjukkan cara Rusdi menyesuaikan diri dengan realita hal ini menggambarkan struktur kepribadian ego.

4) Tokoh Aurora

(21) Aku heran, kenapa kau tidak sadar. Sejak hari itu aku berubah menjadi anak perempuan kecil pendiam, pembangkang, dan nakal. Sejak kejadian pada hari Kamis itu aku berubah. Kau menyadarinya, bukan? (Mansyur, 2012 : 37-38)

Sikap Aurora berubah ketika ia melihat hal yang seharusnya tidak ia lihat, perubahan sikap Aurora dapat dilihat dalam kalimat pada kutipan (21) "Sejak hari itu aku berubah menjadi anak perempuan kecil pendiam, pembangkang, dan nakal" menunjukkan sikap Aurora yang berubah, sikap tersebut berada di alam sadar ia menanggapi dengan realitas dan menunjukkan sikap tersebut menjadi anak yang menyimpan sendiri rahasia apa yang telah ia lihat sendiri dan hanya menunjukkan sikapnya dengan merubah sikapnya secara nyata menunjukkan kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian ego.

b. Setengah Lusin Ciuman Pertama

1) Tokoh Saya

(29) Setelah menyodorkan hadiah, dia balas menyodorkan keningnya. Saya meletakkan bibir saya di keningnya cukup lama. Tidak puas, saya mencium pipinya. Lalu bibirnya. (Mansyur, 2012 : 82)

Kutipan (29) menunjukkan perlakuan Tokoh Saya terhadap Riana yang merupakan pacar pertamanya kalimat "Tidak puas, saya mencium pipinya. Lalu bibirnya". Dipahami bahwa ego muncul akibat kebutuhan-kebutuhan organisme melakukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan yang objektif dan juga menunjukkan perbedaan hal-hal yang berada di dunia luar karena secara

sadar melakukannya, hal tersebut menggambarkan kejiwaan tokoh Saya berdasarkan struktur kepribadian ego.

(32)Dia menunduk saja. Saya menarik dan mengecup keningnya, setelah sebelumnya mengecup punggung tangannya. Dia mendongak dan saya mengecup bibirnya.(Mansyur, 2012 : 84)

Kutipan (32) seperti halnya kutipan (29) yang menunjukkan perlakuan Tokoh Saya kepada kekasihnya, namun kekasihnya yang lain pada kisah yang lain yang bernama Kukila yang menunjukkan apa yang dilakukan tokoh saya merupakan hal-hal yang berada di alam sadar karena telah terjadi, dapat dilihat dalam kalimat “Dia mendongak dan saya mengecup bibirnya” yang menunjukkan bahwa ini merupakan hal yang dilakukan secara sadar dan berada di alam sadar jadi hal tersebut menggambarkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian ego.

2) Tokoh Doyok

(30)Saya pikir wajar jika kami saling memeluk untuk saling menghangatkan. Kemudian menjadi aneh, bagi saya saat tiba-tiba Doyok yang tidur di sebelah kanan saya mencium bibir saya. Damn! Saya kaget dan mendorong badannya-dan menimpa badan teman saya di sebelahnya. (Mansyur, 2012 : 83)

Kutipan (30) menunjukkan perihal kelakuan Doyok yang tiba-tiba mencium Tokoh saya, hal tersebut merupakan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar atau berada di alam sadar yang dilakukan Doyok. Dapat dilihat pada kalimat ” Doyok yang tidur di sebelah kanan saya mencium bibir saya”. Pernyataan di atas menunjukkan kejiwaan Doyok berdasarkan struktur kepribadian ego.

c. Tiba-tiba Aku Florentino Ariza

1) Tokoh Aku

(35)Setiap ia datang, aku juga menikmati wajah cantiknya. Ia membuatku lebih betah di rumah. (Mansyur, 2012 : 162)

(37) Baju terusan tanpa lengan berwarna merah yang ia kenakan meletakkan dua bukit indah di dadanya. Di sana, di bukit itu mataku tersangkut pada posisi yang terlalu baik. Aku tak biasa menahan kalimat, “kau cantik sekali hari ini, Kukila.” (Mansyur, 2012 : 163)

Kutipan (35) menunjukkan ia bertindak dan berhubungan dengan cara benar sesuai dengan kondisi nyata, karena ia lebih betah dirumah karena kenyataannya ia dapat menikmati wajah cantik tokoh dokter yang bernama Kukila. Seperti pada kutipan (37) “Di sana, di bukit itu mataku tersangkut pada posisi yang terlalu baik” juga menunjukkan tokoh Aku, yang bertindak dan berhubungan dengan kondisi nyata. Ini merupakan pemikiran yang rasional yang berada di alam sadar dan menggambarkan kejiwaan tokoh Aku berdasarkan struktur kepribadian ego..

2) Tokoh Kukila

(38) Sambil mengenakan kembali terusan selututnya, Kukila berkata, “Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera punya anak. Aku tidak mau dipojokkan mertua Bugis bangsawanku terus-menerus hanya karena tidak punya anak.” (Mansyur, 2012 : 165)

Kutipan (38) menunjukkan keinginan Kukila memiliki anak agar ia tidak dipojokkan lagi oleh mertua Bugisnya. Karena suami dari Kukila mandul jadi jelas bahwa ia tidak akan memperoleh anak dari sang suami dan tentunya Kukila akan dipojokkan oleh mertua bugis bangsawannya membuat Kukila berpikir dan bertindak dengan kondisi nyata lalu tidur bersama tetangganya dan berharap agar tetangganya tersebut tidak mandul sehingga akan membuat Kukila tidak lagi dipojokkan oleh mertua Bugis bangsawannya. Ego timbul karena kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi yang sesuai dengan kenyataan yang objektif yang membuat Kukila melakukan hal tersebut.

d. Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim

1) Tokoh Mama

(41) Aku mendengar dari dapur dia berusaha menyembunyikan tangis. Tetapi ketika aku mendengar ada piring jatuh dan pecah, dia tidak bisa menahan tangisnya. Dia kelelahan dan merindukan Ayah. (Mansyur, 2012 : 167-168)

Kutipan (41) menunjukkan bahwa selama ini setiap kali tokoh Mama mendengarkan orang-orang di pasar bercerita tentang status dirinya sebagai janda tergantung. Perempuan sial yang ditinggal suaminya yang tidak pulang-pulang, akan membuat dirinya bertindak dengan cara yang benar dengan kondisi nyata, membuatnya menangis seperti yang ditunjukkan pada kutipan “dia tidak bisa menahan tangisnya” karena merindukan suaminya hal tersebut menggambarkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian ego.

2) Tokoh Aku

(43) Besoknya, ketika kau berangkat ke sekolah dan Mama ke pasar lagi membawa sayur juga bumbu-bumbu dapur jualannya, aku membongkar semua laci di rumah. Aku menemukan kunci lemari Mama di bawah bantalnya. Aku mengeluarkan semua foto Ayah dari laci meja belajarmu. Aku melepaskan semua wajahnya dari album foto keluarga. Aku tidak menyisakan sehelai pun foto. (Mansyur, 2012 : 168)

Kutipan (43) menunjukkan kebencian Tokoh Aku terhadap ayahnya yang membuat ibunya bersedih karena telah ditinggal oleh suaminya. Sehingga tokoh aku menangani hal tersebut dengan nyata dan melakukan hal seperti pada kutipan “Aku mengeluarkan semua foto Ayah dari laci meja belajarmu. Aku melepaskan semua wajahnya dari album foto keluarga. Aku tidak menyisakan sehelai pun foto” jadi secara sadar tokoh Aku merobek semua foto ayahnya yang ada didalam

album foto perbuatan yang dilakukan tokoh Aku merupakan gambaran struktur kepribadian ego.

(46)“Mama, saya ingin punya celana panjang dan majalah Bobo. Kalau tidak bisa beli yang baru, yang bekas juga saya terima.” Kau ingat surat berisi permintaan bodoh yang aku letakkan di bantalmu itu? Aku berpikir selama sehari-hari sebelum berani menuliskannya. (Mansyur, 2012 : 173)

Kutipan (46) menunjukkan keinginan tokoh Aku untuk memiliki celana panjang dan majalah Bobo, setiap kali tokoh Aku ingin mengatakan sesuatu kepada Ibunya, ia akan meletakkan surat dibantal ibunya. Namun sebelum ia meletakkan surat yang berupa permintaan kepada ibunya pada kalimat “Aku berpikir selama sehari-hari sebelum berani menuliskannya” ini menunjukkan pemikiran yang berada di alam sadar dan bersifat rasional karena ia bahkan membutuhkan pemikiran hingga sehari-hari untuk memutuskan untuk menuliskan permintaannya kepada ibunya hal tersebut merupakan komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menengani dengan realitas.

3. Super Ego

Super ego merupakan perwakilan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat yang secara umum menjadikannya dalam bentuk perintah dan larangan dapat efektif jika dibentuk ketika masih anak-anak yang secara nyata berupa pendidikan dari orang tua, super ego juga dapat menentukan perilaku seseorang pantas atau sebaliknya dan berfungsi mengontrol agar sesuai nilai-nilai moral sehingga perasaan bersalah terjadi apabila ego bertindak atau bertentangan dengan norma-norma moral. Adapun struktur kepribadian Super Ego dalam keempat cerpen dalam kumpulan cerpen *Kukila* sebagai berikut.

a. Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)

1) Tokoh Kukila

(2) Ia seperti ingin memotong tangannya karena telah melakukan kesalahan besar yang tidak bisa ia maafkan. (Mansyur, 2012 : 7)

Kutipan (2) menggambarkan bahwa “Ia seperti ingin memotong tangannya” menunjukkan bahwa ada perasaan bersalah yang telah dilakukan Kukila. Karena telah melanggar norma atas apa yang pernah diperbuatnya di masa lalu serta melukai perasaan anak-anaknya dan Kukila beranggapan harus menerima hukuman dengan memotong tangannya sendiri, hal tersebut menunjukkan kejiwaan tokoh Kukila berdasarkan struktur kepribadian super ego.

(11) Akhirnya Kukila kembali dari pengembaraannya membawa kalimat yang tidak ubahnya semangkuk sup tidak tertumpah. Kukila kaget-mengapa ia mengatakannya. (Mansyur, 2012 :23)

Kutipan (11) menunjukkan bahwa Kukila menyesal mengapa Ia mengatakan kalimat sebelumnya yang membuat Pilang berharap atau menunjukkan kesetiaannya pada Pilang selama ini bahwa Ia tidak pernah dekat dengan satu lelaki pun sejak mereka berpisah. Kalimat “Kukila kaget-mengapa ia mengatakannya” menunjukkan penyesalan karena telah berbicara yang tidak pantas lagi karena sebentar lagi Kukila akan menikah dengan Rusdi, hal tersebut menunjukkan kejiwaan tokoh Kukila berdasarkan struktur kepribadian super ego..

2) Tokoh Pilang

(15) Tetapi ia islam, kata Ibu. Kaki-kakinya yang lincah membuatnya seperti seekor burung tidak lelah terbang. Sungguh membuat aku bahagia. Tetapi ia islam, kata Ibu. Maka tadi siang, aku memutuskan pergi darinya. (Mansyur, 2012 : 26)

(16) Aku seperti bajingan, pengecut. Memutuskan untuk berpisah tanpa penjelasan pasti menyakitkan. Aku telah menyakiti hati Kukila. (Mansyur, 2012 : 26-27)

Kutipan (15) menunjukkan bahwa ibu Pilang tidak merestui hubungan mereka karena agama Kukila islam, jelas pada kata “Tetapi ia islam, kata ibu” Ibu melarang Pilang bersama Kukila karena mereka berbeda agama dan yang berlaku dimasyarakat tidak pantas seseorang hidup bersama jika berbeda keyakinan/agama. Namun pada Kutipan (16) menunjukkan penyesalan Pilang karena telah meninggalkan Kukila pada kalimat “Memutuskan untuk berpisah tanpa penjelasan pasti menyakitkan” kalimat ini menunjukkan penyesalannya karena mengatakan bahwa dirinya telah memutuskan berpisah tanpa penjelasan sehingga pasti akan menyakiti hati Kukila. Kalimat sebelumnya juga Pilang mengatakan tindakan dirinya seperti bajingan pengecut, menunjukkan perasaan bersalah karena telah membuat sakit hati Kukila. Kedua kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Pilang yang tergambar berdasarkan struktur kepribadian super ego.

3) Tokoh Rusdi

(24) Tetapi jika kau mendengar saranku, sebaiknya kalian menghentikannya. Aku percaya kutukan melimpah akan menimpa kalian nanti. Aku bukan peramal, bukan penyihir, bukan paranormal, atau sejenisnya, tetapi aku mendapatkan keyakinan itu, entah dari mana. Mungkin dari mimpi, atau entah dari mana. Kau boleh percaya, boleh juga tidak. Tetapi, ah, itu urusan kalian. (Mansyur, 2012 : 44-45)

Kutipan (24) menunjukkan saran Rusdi kepada Pilang agar perselingkuhannya dengan Kukila selama ini harus segera dihentikan karena kutukan melimpah akan menimpah mereka nantinya. Karena sebenarnya kelakuan mereka berdua telah melanggar nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Rusdi merupakan mantan suami dari Kukila perselingkuhan Kukila yang menjadikan alasan utama mereka berpisah. Awalnya Rusdi menyetujui perselingkuhan mereka bahkan Rusdi yang meminta langsung pada Pilang menolong mereka untuk memperoleh keturunan karena Rusdi menikahi Kukila karena orang tua mereka yang menjodohkan mereka bahkan, setelah mereka menikah orang tua mereka menuntut agar segera punya anak namun Rusdi tidak mampu memenuhi permintaan orang tua mereka, jadi itulah alasan Rusdi meminta tolong kepada Pilang yang merupakan sahabat kecilnya dulu, juga mantan kekasih Kukila. Tapi akhirnya Rusdi menyadari bahwa perbuatannya yang dulu membiarkan Pilang menolong mereka merupakan pelanggaran nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dan pastinya akan mendapatkan kutukan yang melimpah nantinya, perasaan bersalah karena selama ini tindakan yang juga disetujui oleh Rusdi bertentangan dengan norma-norma moral yang membuat Rusdi, mengingatkan Pilang kalau perselingkuhan tersebut harus segera dihentikan. Pernyataan Rusdi benar adanya sehingga menggambarkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian super ego.

4) Tokoh Aurora

(22)Ibu, kau tidak perlu khawatir. Sekarang aku bukan lagi seorang anak kecil. Rahasia itu tidak pernah aku keluarkan dari kepalaku. Aku menyimpannya sendiri. Kau orang pertama yang mengetahui bahwa aku telah menyimpan rahasia selama bertahun-tahun. (Mansyur, 2012 : 38)

Kutipan (22) menunjukkan sikap Aurora yang berusaha menyembunyikan hal yang seharusnya disembunyikan terbukti pada kalimat “Rahasia itu tidak pernah aku keluarkan dari kepalaku” karena rahasia yang disembunyikan dan

disimpan sendiri oleh Aurora merupakan perselingkuhan ibunya dengan Kukila, sewaktu kecil Aurora mendapati Kukila dan Pilang berselingkuh namun Kukila dan Pilang tidak menyadari kehadiran Aurora. Aurora menyimpan sendiri kejadian yang diketahuinya tersebut selama bertahun-tahun karena karena perilaku dan tindakan yang dilakukan Kukila dan Pilang tidak pantas karena telah melanggar norma-norma moral super ego, jadi kejiwaan yang ditunjukkan oleh tokoh Aurora merupakan struktur kepribadian super ego. Pada kalimat sebelumnya Kukila juga mengatakan “Ibu, kau tidak perlu khawatir” maksudnya ibu jangan khawatir karena ia bukan anak kecil lagi, bahkan rahasia tersebut ia simpan sendiri selama bertahun-tahun, Ibunya orang yang pertama tahu bahwa ia telah menyimpan rahasia tersebut selama bertahun-tahun.

5) Tokoh Nawa

(26)Ibu, aku telah salah memilih hadiah untuk perceraianmu dengan ayah. Aku kini mampu membayangkan bagaimana sepi bisa membunuhmu tanpa seorangpun anakmu tahu. (Mansyur, 2012 : 47)

(27)Aku malu sesungguhnya, kembali kepadamu dengan jalan seperti ini. Setelah pergi menjauh beribu-ribu kilometer dari pintu rumahmu, kini aku datang membawa masalah. Ibu, setiap anak di dunia ini meyakini satu hal dalam dirinya: apapun yang terjadi, seorang Ibu selalu memiliki gudang yang menyimpan persediaan maaf. Aku salah seorang anak yang meyakini hal itu. (Mansyur, 2012 : 51)

Kutipan (26) dan (27) menunjukkan penyesalan Nawa terhadap apa yang pernah dilakukakan Nawa kepada Ibunya di masa lalu. Dapat dilihat pada kutipan (26) pada kalimat ”aku telah salah memilih hadiah untuk perceraianmu dengan ayah” dan kutipan (27) pada kalimat “Aku malu sesungguhnya” perasaan bersalah karena telah memilih hadiah perceraian ibunya dengan ayahnya dengan juga

meninggalkan ibunya kesepian seorang diri tanpa seorangpun anaknya yang tahu kesepian ibunya tersebut. Nawa juga menunjukkan bahwa ia malu telah meninggalkan ibunya namun kembali dengan membawakan ibunya masalah. Penyesalan Nawa dapat dilihat pada perkataannya kepada ibunya dan membuat Nawa merasa bersalah karena telah bertentangan dengan norma-norma moral, karena seharusnya seorang anak tidak meninggalkan ibunya sendirian dan membuat ibunya kesepian selama bertahun-tahun seorang diri tanpa seorangpun anaknya yang menemani terlebih selepas ibunya bercerai dengan Ayahnya. Rasa bersalah yang ditunjukkan tokoh Nawa merupakan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian super ego.

b. Setengah Lusin Ciuman Pertama

1) Tokoh Doyok

(31)Doyok malu dan meminta maaf. Saya marah. Belakangan saya menganggap itu kisah yang lucu saja. (Mansyur, 2012 : 83)

Kutipan (31) yang menunjukkan bahwa Doyok malu dan meminta maaf, menunjukkan penyesalan karena perilaku yang dilakukan Doyok merupakan tindakan yang tidak baik atau tidak sepatutnya dilakukan, hal yang dilakukan Doyok seperti pada kutipan di atas menggambarkan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian super ego.

2) Tokoh Saya

(33)SAYA berciuman dengan tunangan orang! Begitu ekspresi kesal saya waktu itu, beberapa saat setelah dengan senang hati menciumnya. (Mansyur, 2012 : 85)

(34)Seminggu setelah ciuman itu, ibunya membatalkan pertunangan mereka. Sebulan setelah itu, kami pacaran. Saya dan dia menelpon

ibunya. Kami sama-sama merasa bersalah. Setahun setelah itu kami putus. (Mansyur, 2012 : 85)

Kutipan (33) menunjukkan penyesalan yang dapat dilihat pada tingkahnya yang sangat kesal setelah mengetahui ia berciuman dengan tunangan orang lain, seharusnya ia tidak mencium tunangan orang lain karena hal tersebut tidak sepatasnya dilakukan. Namun pada kutipan (34) menunjukkan bahwa seminggu setelah mereka berciuman ibu si wanita membatalkan pertunangan anaknya, sehingga sebulan setelah itu mereka berpacaran dan akhirnya menelpon Ibu wanita karena merasa bersalah. Harusnya tindakan tersebut tidak dilakukan karena tidak sepatasnya dilakukan, tapi dengan menyadari hal tersebut tidak baik maka setahun setelah itu mereka memutuskan untuk putus, jadi kedua kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Saya berdasarkan struktur kepribadian super ego.

c. Tiba-tiba Aku Florentino Ariza

Tokoh Aku

(39)Segalanya tiba-tiba menjadi berbeda dan asing. Aku berdiri dan mengambil handuk. Aku ingin segera mandi dan menggosok badan berlama-lama. (Mansyur, 2012 : 166)

Kutipan (39) setelah menemukan amplop berisi uang 750 ribu rupiah. Tokoh Aku kemudian menyesal telah melakukan hal yang telah dilakukannya dapat dilihat ketika ia ingin segera mandi dan menggosok badannya berlama-lama. Sebenarnya perbuatan tersebut telah melanggar nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dan tidak sepatasnya dilakukan sehingga muncul perasaan bersalah karena telah bertindak bahkan bertentangan dengan norma-norma moral, jadi apa yang dilakukan oleh tokoh Aku seperti pada kutipan di atas menggambarkan struktur kepribadian super ego.

d. Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim

Tokoh Aku

(40)SURAT ini sedianya aku tulis bertahun-tahun lalu. Waktu itu aku terlalu malu dan merasa bersalah sehingga tidak menuliskannya. (Mansyur, 2012 : 167)

(44)Alangkah malu aku, alangkah bersalah aku telah membuat kau melakukan semua itu. Aku tahu kamu sangat dekat dan mencintai Ayah. Aku tahu, aku telah melakukan kesalahan besar. (Mansyur, 2012 : 169)

Kutipan (40) menunjukkan perasaan bersalah tokoh Aku, karena pernah melakukan kesalahan dimasa lalu kepada adiknya dengan merobek semua foto ayahnya yang terdapat di album keluarga perasaan bersalah tersebut kemudian ingin ditebusnya dengan menuliskan surat kepada adiknya namun ia tidak langsung menuliskannya karena perasaan malu dan rasa bersalahnya. Kemudian dilanjutkan pada kutipan (44) yang menunjukkan langsung parasaan malu karena membuat adiknya memasang dan menempelkan kembali wajah ayahnya dialbum foto, tokoh Aku juga menyadari bahwa adiknya sangat dekat dan mencintai Ayahnya, hal tersebut yang membuatnya merasa merasa melakukan kesalahan besar dan merasa bersalah. Perasaan yang ditunjukkan tokoh Aku merupakan hal yang telah dibentuk ketika masih anak-anak yang secara nyata berupa pendidikan dari orang tua, keluarga dan lingkungan sehingga dapat diketahui bahwa yang dilakukan oleh tokoh Aku merupakan kejiwaan berdasarkan struktur kepribadian super ego.

(47)Tetapi aku menyesal telah mengirim surat itu. Hari itu aku tahu bahwa ada keinginan yang harus aku relakan mendekam di dada saja-atau keinginan itu melukai orang lain, lalu berbalik melukaiku lebih dalam. (Mansyur, 2012 : 174)

Kutipan (47) menunjukkan penyesalan karena telah mengirim surat kepada ibunya, sebuah permintaan untuk dibelikan celana panjang dan majalah Bobo. Tapi kemudian pada kalimat “Hari itu aku tahu bahwa ada keinginan yang harus aku relakan mendekam di dada saja-atau keinginan itu melukai orang lain” tokoh Aku menyadari bahwa tidak sepatutnya ia meminta banyak hal kepada ibunya, kalimat diatas menunjukkan perasaan bersalah tokoh Aku karena keinginan tersebut dapat melukai orang lain, karena sebenarnya keluarga mereka adalah keluarga yang kurang berkecukupan terbukti karena ibunya hanya mampu membelikan majalah Bobo, jadi kutipan di atas menunjukkan kejiwaan tokoh Aku berdasarkan struktur kepribadian super ego.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Psikologi Sastra adalah cara memahami aspek kejiwaan berupa teks-teks yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan psike.

Dalam kumpulan cerpen *Kukila*, terkhusus pada empat cerpen yang diteliti Mansyur mengisahkan tentang konflik kejiwaan yang dialami tokoh terhadap dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Hasil penelitian ini merupakan wujud dari hasil pembacaan teks tulisan berupa keempat cerpen yang diteliti pada

kumpulan cerpen *Kukila* yang kisahnya menunjukkan karakteristik psikologi masing-masing tokoh. Setelah menganalisis konflik dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra Sigmund Freud dalam penelitian ini. Dasar penelitian ini adalah tiga prinsip dasar yaitu id, ego, superego. Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir yang tidak mendapatkan pengaruh dari dunia luar, ego adalah kepribadian yang bersifat, implementatif yang yaitu berupa kontak dengan dunia luar dan ego mengikuti prinsip realita. Sedangkan, superego adalah sistem kepribadian yang berisi tentang nilai atau aturan yang bersifat evaluatif dan kekuatan moral serta etik dari kepribadian.

Prinsip dasar psikologi sastra Sigmund Freud ditemukan dari hasil pembacaan empat cerpen pada kumpulan cerpen *Kukila*, juga telah didapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, serta hasil penelitian sendiri mengenai struktur kepribadian id, ego dan super ego. Penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Konflik Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye (Pendekatan Psikologi Sigmund Freud) oleh Ayu (2012) menjelaskan hasil analisis yang mendeskripsikan tentang Konflik tokoh utama di tataran id dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye meliputi empat konflik: kesedihan (ego), kecewa dan marah (ego), cinta dan rasa ingin memiliki (id), dan rasa bersalah (super ego). Konflik tokoh utama di tataran ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye meliputi empat konflik: (1) kesedihan(ego) antara Ray dan Keluarganya, (2) kekesalan (ego) antara Ray dan Penjaga Panti, (3) kesedihan(ego), kebahagiaan(ego), dan cinta(id) antara Ray dan Fitri, (4) kecewa(ego) antara Ray

dan Plee serta Koh Cheu, (5) marah(ego) antara Ray dan Bang Ape, (6) Rasa Bersalah (super ego) antara Ray dan Diar. Konflik tokoh utama di tataran super ego yaitu konflik dengan lingkungannya ketika Ray merasa hidup ini terasa hampa. Dia merasa bahwa apa yang di lakukannya selama ini akan kembali ke tempatnya semula. Penelitian yang relevan yang kedua adalah Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur oleh Ani (2015), membahas mengenai penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan. kedua penelitian tersebut hanya mendeskripsikan mengenai konflik yang terjadi pada tokoh utama saja dan penyimpangan psikologis tokoh perempuan, penelitian kali ini akan mendeskripsikan keseluruhan konflik kejiwaan yang dialami oleh setiap tokoh yang terdapat dalam cerpen.

Kumpulan Cerpen *Kukila*, terlebih keempat cerpen yang dianalisis. Cerpen pertama mengisahkan tentang tokoh Kukila yang kemudian menikahi Rusdi karena telah dijodohkan oleh orang tua mereka, tapi pernikahan menikah tidak dikaruniai anak karena sebenarnya Rusdi tidak mencintai Kukila Ia menganggap Kukila sebagai adiknya sendiri tidak lebih, namun belakangan orang tua mereka menuntut mereka untuk segera punya anak tapi Rusdi tidak bisa memberikannya, dipikirkannya cara yang gila dengan membujuk Pilang yang merupakan sahabatnya sejak SMP yang juga mantan kekasih dari Kukila untuk tidur bersama Kukila agar mereka punya anak dan tidak dituntut lagi oleh orang tua mereka, kemudian lahirlah Auora dan Nawa, yang kemudian menjadi permasalahan dalam cerpen ini adalah keinginan Kukila untuk memiliki anak laki-laki, masuk akal memang tapi

karena Rusdi tidak sanggup untuk memenuhi permintaan tersebut, tapi tetap saja Kukila melakukannya lagi dengan Pilang itulah yang menjadi permasalahan yang mengakibatkan Rusdi bercerai dengan Kukila. Hal tersebut yang mengakibatkan banyaknya konflik kejiwaan yang akan dialami tokoh-tokoh dalam cerita ini. Dimulai dari kesepian Kukila yang ditinggal seorang diri, kelakuan Aurora yang berubah menjadi anak nakal yang pembangkang, Nawa yang pergi meninggalkan rumah berkilo-kilo meter dan Naju yang mencintai seorang pria yang merupakan sejenisnya.

Cerpen kedua yang menceritakan tentang permasalahan yang dialami tokoh saya, mengenai setengah lusin ciuman pertamanya dengan beberapa orang, salah satunya dengan tokoh Kukila. Cerpen ketiga bercerita tentang dokter yang juga bernama Kukila yang sering dipojokkan oleh mertua bugis bangsawannya karena tidak kunjung memperoleh keturunan karena sebenarnya suami Kukila mandul, dokter tersebut memiliki tetangga seorang mahasiswa, setiap kali ada sisa makanan yang dimasak oleh suaminya yang seorang koki, ia akan mengantarkan kerumah mahasiswa tersebut, tapi dikemudian hari Kukila tidur bersama mahasiswa tersebut dengan harapan mahasiswa tersebut tidak mandul seperti suaminya. Cerpen keempat bercerita tentang surat yang akan dikirimkan kepada adik, mantan kekasih dan ibunya. Surat-surat tersebut membutuhkan waktu yang lama hingga akhirnya dikirimkan karena rasa bersalah atau konflik yang dialami tokoh tersebut dengan dirinya sendiri. Keempat cerpen tersebut memiliki permasalahan masing-masing yang muncul akibat konflik kejiwaan yang dialami

tokoh dengan dirinya sendiri maupun dengan tokoh lain yang kemudian dapat dianalisis menggunakan struktur dasar kepribadian id, ego dan super ego.

Aan Mansyur dalam Kumpulan cerpennya, menciptakan tokoh dengan menghidupkannya, tokoh tersebut diberikan hak untuk menentukan jalan hidupnya maupun yang diatur dengan keadaan yang tidak terduga dan dapat menjerumuskan tokoh dalam situasi-situasi yang membahagiakan ataupun menyulitkan hidupnya. Telah diketahui bahwa konflik yang kemudian dialami oleh tokoh yang berupa sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi apabila tidak ada kesepakatan antara keinginan satu dan keinginan yang lain, baik berupa konflik yang dialami pada diri sendiri maupun pada tokoh disekitarnya, yang kemudian mempengaruhi kejiwaan masing-masing tokoh dalam cerita, sehingga muncul kejiwaan atau psikologi yang kemudian dapat diteliti berdasarkan struktur kepribadian Freud. Setiap tokoh pada keempat cerpen yang diteliti dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur dianggap memiliki perbandingan psikologi yang menarik dalam setiap tokoh memiliki karakter psikologi masing-masing, tokoh tersebut mengalami kejiwaan yang akan berpengaruh dalam hidupnya maupun hubungannya dengan tokoh lain terlebih psikologi yang dialami tokoh *Kukila*.

Tokoh dalam keempat cerpen yang diteliti mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan, pada cerpen pertama *Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)* sesuatu yang tidak menyenangkan tersebut adalah ketika *Kukila* harus berpisah dengan kekasihnya dan tidak mengetahui dengan pasti apa penyebabnya, kemudian pada cerpen kedua *Setengah Lusin Ciuman Pertama* dimana tokoh utama yang

mengalami ciuman pertama dengan beberapa orang termasuk dengan mantan kekasihnya Kukila, sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami tokohnya ketika kisahnya harus berakhir dengan Kukila karena Kukila dijodohkan dengan pria pilihan orang tuannya, cerpen ketiga *Tiba-tiba Aku Florentino Ariza* sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami tokohnya ketika Kukila sering dipojokkan oleh mertuanya karena tidak kunjung memperoleh keturunan, terakhir cerpen keempat *Surat Cinta Yang Belum Terkirim* seperti halnya pada cerpen kedua dimana tokoh utama memiliki kekasih bernama Kukila namun kisah mereka berakhir karena Kukila dijodohkan dengan pria pilihan orang tuannya. Keempat cerpen yang diteliti ini mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami tokohnya dan tidak jauh berbeda dari cerpen yang satu dengan cerpen yang lainnya.

Hal menarik lain yaitu pada keempat cerpen yang dianalisis ada satu tokoh yang memiliki nama yang sama disetiap cerita yaitu tokoh Kukila yang kemudian juga konflik kejiwaan yang dialaminya menarik. Pada cerpen pertama Kukila, tidak menikah dengan lelaki yang dicintainya namun kepada lelaki yang dijodohkan oleh orang tuanya dan nantinya akan berselingkuh dengan lelaki yang pernah dicintainya untuk memperoleh keturunan, pada cerpen kedua Kukila juga tidak menikah dengan tokoh utama yang bercerita pada cerpen ini tetapi merupakan mantan kekasih tokoh utama yang bercerita dalam cerpen ini, pada cerpen ketiga Kukila berselingkuh dengan tetangganya yang merupakan tokoh utama dalam cerpen ini karena suaminya mandul, pada cerpen keempat Kukila

juga telah menikah dengan lelaki pilihan orang tuanya, tokoh utama yang bercerita adalah mantan kekasih Kukila.

Hasil penelitian ini menunjukkan kejiwaan yang dialami tokoh ditataran id, pertama pada cerpen *Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)* yang mengalami konflik ini beberapa tokoh yaitu, Kukila, Pilang, dan Naju. Kedua tokoh Saya pada cerpen *Setengah Lusin Ciuman Pertama* yang mengalami konflik kejiwaan. Ketiga tokoh Aku pada cerpen *Tiba-tiba Aku Florentino Ariza* yang mengalami konflik kejiwaan. Keempat tokoh Aku pada cerpen *Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim* yang mengalami konflik kejiwaan. Kejiwaan yang dialami tokoh ditataran ego, pertama pada cerpen *Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)* yang mengalami konflik kejiwaan ini beberapa tokoh yaitu, Kukila, Pilang, Rusdi, dan Aurora. Kedua tokoh Saya dan tokoh Doyok pada cerpen *Setengah Lusin Ciuman Pertama* yang mengalami konflik kejiwaan. Ketiga tokoh Aku dan tokoh Kukila pada cerpen *Tiba-tiba Aku Florentino Ariza* yang mengalami konflik kejiwaan. Keempat tokoh Aku dan tokoh Mama pada cerpen *Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim* yang mengalami konflik kejiwaan. Konflik kejiwaan yang dialami tokoh ditataran super ego, pertama pada cerpen *Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)* yang mengalami konflik kejiwaan ini beberapa tokoh yaitu, Kukila, Pilang, Rusdi, dan Nawa. Kedua tokoh Saya dan tokoh Doyok pada cerpen *Setengah Lusin Ciuman Pertama* yang mengalami konflik kejiwaan. Ketiga tokoh Aku pada cerpen *Tiba-tiba Aku Florentino Ariza* yang mengalami konflik kejiwaan. Keempat tokoh Aku pada cerpen *Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim* yang mengalami konflik kejiwaan.